BAB III

STRATEGI PERANCANGAN DAN KONSEP VISUAL BUKU *POP-UP* CERITA RAKYAT NYAI ANTEH PENUNGGU BULAN

III.1 Strategi Perancangan

III.1.1 Pendekatan Komunikasi

1. Tujuan Komunikasi

   Dirancangnya buku cerita Nyai Anteh Penunggu Bulan bertujuan untuk menyampaikan cerita Nyai Anteh Penunggu Bulan kepada masyarakat khususnya anak-anak agar menjadi tahu cerita Nyai Anteh Penunggu Bulan.

2. Materi Komunikasi

   Materi yang disampaikan dalam buku ini adalah cerita Nyai Anteh Penunggu Bulan yaitu ilustrasi cerita asal mula Nyai Anteh bisa sampai ke bulan beserta narasinya dan berusaha menyampaikan pesan moral yang terkandung didalam cerita ini.

3. Pendekatan Komunikasi Visual

   Agar cerita Nyai Anteh Penunggu Bulan dapat tersampaikan kepada anak-anak ini dilakukan pendekatan komunikasi secara visual, yaitu mengilustrasikan cerita Nyai Anteh Penunggu Bulan dengan pendekatan ilustrasi menggunakan unsur-unsur visual budaya Sunda tradisional. Digunakannya unsur-unsur visual budaya Sunda ini dikarenakan cerita Nyai Anteh Penunggu Bulan merupakan cerita rakyat yang berasal dari tanah Sunda.

4. Pendekatan Komunikasi Verbal

   Pada pendekatan komunikasi secara verbal akan digunakan bahasa Indonesia formal namun sederhana. Dalam dialog akan digunakan cara berkomunikasi

seperti dalam kehidupan sehari-hari. Pemilihan bahasa yang sederhana ini ditujukan agar memudahkan anak dalam memahami cerita yang disampaikan.

Penuturan alur cerita Nyai Anteh Penunggu Bulan disampaikan dengan pola cerita berurutan dari awal sampai akhir cerita, tidak ada adegan *flashback* (kilas balik).

III.1.2 Strategi Kreatif

Untuk meyakinkan cerita Nyai Anteh Penunggu Bulan berasal dari budaya Sunda, maka semua penggambaran unsur-unsur visual akan disesuaikan dengan latar belakang kebudayaan Sunda tradisional seperti, latar tempat, pakaian tokoh, properti dan sebagainya.

Pada cerita Nyai Anteh Penunggu Bulan terdapat dua latar tempat yaitu kerajaan Pakuan dan pedesaan. Untuk memperlihatkan suasana kerajaan Pakuan yang bertempat di tanah Sunda, maka akan dimunculkan artefak kerajaan Sunda, seperti pada gerbang kerajaan dan suasana dalam istana kerajaan. Kemudian pada pedesaan, ilustrasinya akan memperlihatkan pemukiman bernuansa daerah Sunda seperti bentuk rumah rakyat biasa serta lingkungan alam sekitarnya.

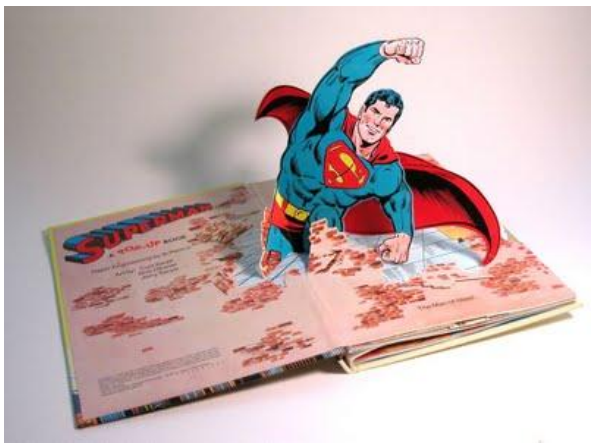
Untuk lebih memperkuat pendekatan komunikasi visual cerita Nyai Anteh Penunggu Bulan ini para tokoh yang terdapat dalam cerita akan ditampilkan dengan pakaian yang memperlihatkan hirearki masyarakat Sunda lengkap dengan properti yang digunakan pada kalangan kerajaan maupun kalangan rakyat biasa.

Dalam visualisasi ilustrasi cerita akan mengadopsi beberapa gaya unsur visual dari seni wayang golek. Selain itu agar penyampaian cerita lebih menarik dibuat konsep media yang tidak hanya menampilkan gambar dua dimensi namun dapat memunculkan kesan ruang ataupun kedalaman sehingga menjadi lebih interaktif.

III.1.3 Strategi Media

Media yang dapat menciptakan kesan ruang ataupun kedalaman seperti yang telah dipaparkan pada strategi kreatif yaitu dengan buku *pop-up*.

Ann Montanaro (seperti dikutip Dzuanda, 2009, h.1) buku *pop-up* merupakan sebuah buku yang memiliki bagian yang dapat bergerak atau memiliki unsur tiga dimensi.



Gambar III.1 Contoh gambar buku *pop-up*
Sumber:http://yesterville.blogspot.com/2009/08/what-my-dad-kept.html
(22 April 2012)

Dalam hal ini anak-anak sebagai pembaca tidak hanya sekedar membaca, tetapi dapat merasakan kesan ruang atau kedalaman yang tercipta dari tampilan *pop-up* tersebut. Hal ini bertujuan untuk memperkuat kesan ruang atau kedalaman yang akan tercipta dari ilustrasi pada adegan tersebut.

III.2 Konsep Visual

III.2.1 Format Desain

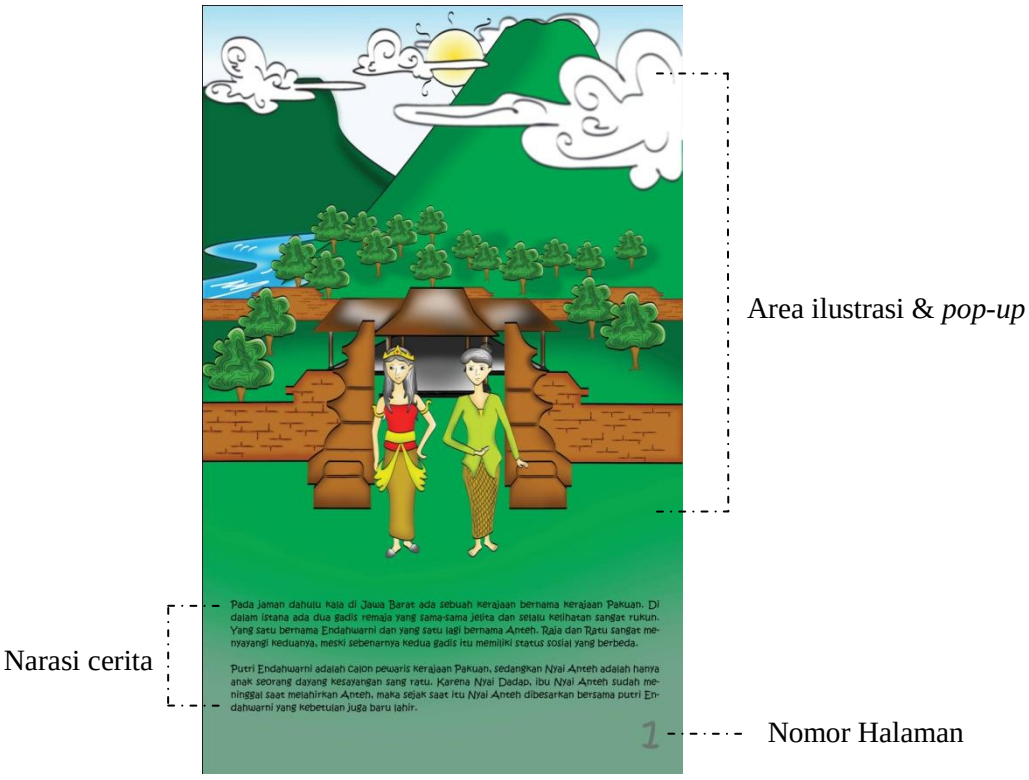
Format desain buku cerita bergambar *pop-up* Nyai Anteh Penunggu Bulan ini berukuran 25cm x 20cm dan ketika buku dibuka akan berukuran 25cm x 40 cm.

Buku dibuka dari bawah ke atas. Format buku dirancang dengan ukuran seperti ini agar pada halaman isi tersedia bidang yang cukup luas untuk diisi dengan materi yang akan disampaikan namun tetap praktis saat penyimpanan.

III.2.2 Tata Letak (*Layout*)

Ilustrasi akan ditampilkan secara penuh di tiap halaman namun dominan pada halaman bagian atas. Ilustrasi berbentuk *pop-up* akan ditempatkan ditengah bentangan halaman. Namun pada halaman dasar menampilkan ilustrasi tempat dan waktu suatu adegan cerita. Narasi cerita ditempatkan pada bagian bawah halaman. Sedangkan nomor halaman diletakkan disudut kanan bawah halaman.

Tata letak visual ini memberikan kesan seimbang terlihat dari relasi antara bidang dengan penempatan objek-objek visual yang terdapat didalamnya.



Gambar III.2 Tata letak (*layout*)

III.2.3 Tipografi

Jenis huruf yang digunakan pada buku cerita bergambar Nyai Anteh Penunggu Bulan ini adalah;

1. Judul buku

   Jenis huruf yang digunakan pada judul utama merupakan jenis tulisan tangan yang berbentuk seperti kain selendang. Pembuatan huruf ini karena tokoh utama dalam cerita ini yaitu Nyai Anteh yang suka menenun kain.



   Kemudian pada judul lanjutan digunakan huruf ‘Airstream’. Pemilihan jenis huruf ini dikarenakan mempunyai struktur yang mirip dengan konsep jenis huruf pada judul utama. Dibedakannya jenis huruf pada judul lanjutan agar pembaca tidak kesulitan membaca karena jenis huruf pada judul utama termasuk pada jenis huruf dekoratif yang mempunyai tingkat keterbacaan yang agak rumit bila diaplikasikan pada teks yang cukup panjang.

Penunggu Bulan

QUICK BROWN FOX JUMPS OVER THE LAZY DOG

Quick Brown Fox Jumps Over The Lazy Dog

quick brown fox jumps over the lazy dog

0 1 2 3 4 5 6 7 8 9 . , - : ; ' " ? !

Pada sub judul digunakan huruf ‘Kristen ITC’. Dipilihnya jenis huruf ini karena bentuk hurufnya tidak terlalu formal namun tingkat keterbacaan tidak rumit yang bertujuan untuk menginformasikan daerah asal cerita.

Cerita Rakyat dari Jawa Barat

2. Teks cerita

   Jenis huruf yang digunakan pada narasi cerita adalah ‘Kristen ITC’. Huruf ini termasuk jenis huruf tulisan tangan. Dipilihnya jenis huruf ini karena bentuk hurufnya tidak terlalu formal namun tingkat keterbacaan tidak rumit apabila diaplikasikan pada narasi cerita. Hal ini untuk memudahkan anak-anak dalam membaca. Jenis huruf ini digunakan pula pada penomoran halaman.

   QUICK BROWN FOX JUMPS OVER THE LAZY DOG

   Quick Brown Fox Jumps Over The Lazy Dog

   quick brown fox jumps over the lazy dog

   0 1 2 3 4 5 6 7 8 9. , - _ : ; ‘ “ ? ! / \ ( )

III.2.4 Ilustrasi

Ilustrasi pada cerita Nyai Anteh Penunggu Bulan akan digambarkan dengan gaya visual kartun. Marianto (seperti dikutip Ermawan, 2011, h.16) kartun adalah penggambaran sesuatu secara sederhana atau dengan cara yang dilebih-lebihkan.



Gambar III.3 Contoh Ilustrasi Kartun

Sumber : http://www.oastera.com/wp-content/uploads/desain-ilustrasi-putri-ikan.jpg (18 Mei 2012)

Pemilihan ilustrasi dengan kartun disesuaikan dengan target audiens yang menyukai penggambaran kartun. Anak-anak pada usia ini cenderung menyukai

buku cerita yang disertai dengan ilustrasi, bukan buku yang menyajikan cerita dengan murni tulisan. Buku dengan ilustrasi akan menjadi lebih menarik dalam penyajiannya. Dengan adanya ilustrasi, anak-anak pun akan terbantu dalam memahami cerita dengan sifat mereka yang imajinatif.

Ilustrasi yang digunakan adalah ilustrasi semirealis. Pemilihan pemakaian ilustrasi semirealis ini agar tidak menimbulkan kesan berat pada cerita ketika disuguhkan kepada anak-anak.

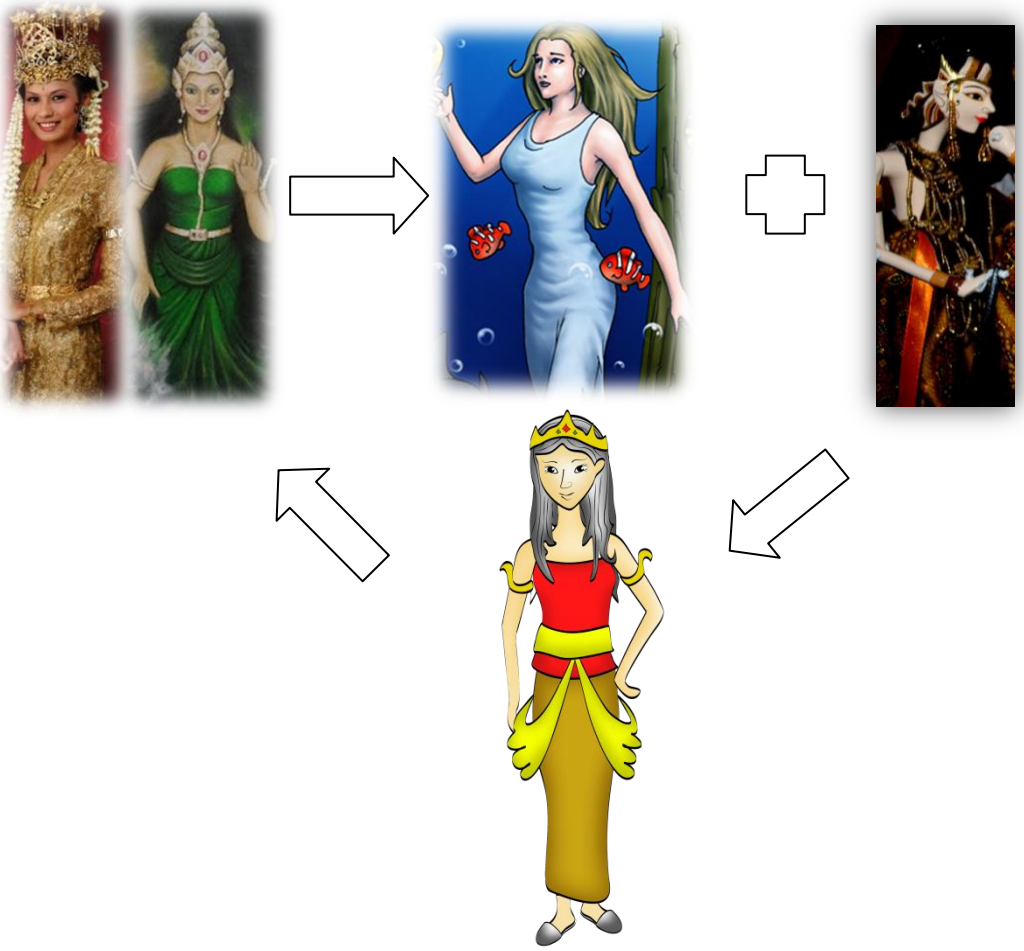
Gaya ilustrasi yang digunakan menyadur dari gaya wayang golek dan pemanfaatan unsur-unsur motif Sunda dan senjata khas Sunda tradisional. Pemilihan gaya serta pemanfaatan unsur budaya Sunda tradisional ini agar ilustrasi cerita khas dengan budaya tradisional Indonesia, karena cerita Nyai Anteh Penunggu Bulan merupakan cerita asli budaya Indonesia khususnya dari budaya Sunda.



Sumber :http://rumahtami.wordpress.com/2011/10/18/mengenal-batik-part-4-batik-garutan-/batik-sunda-motif-merak-ngibing/
(24 April 2012)



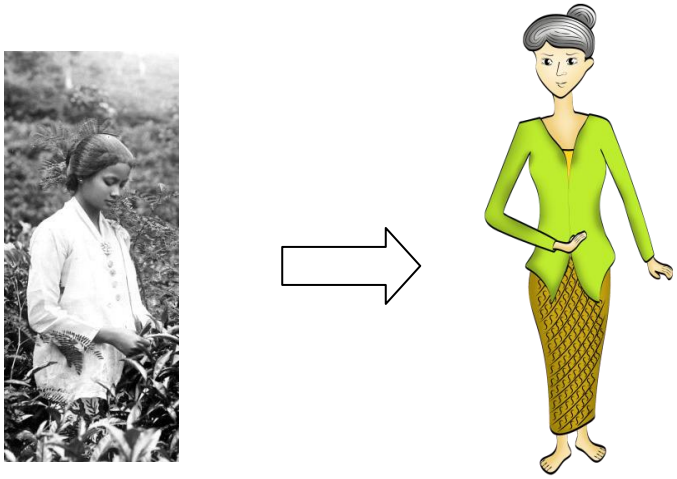
Sumber :http://uunhalimah.blogspot.com/2009/01/kujang-senjata-tradisional-orang-sunda.html/
(24 April 2012)



Gambar III.6 Karakter Putri Endahwarni
Sumber:
http://1.bp.blogspot. com/_hTuzFIrLQ5Q/TMOdGkUpkBI/AAAAAAAABs/Z4z5SY8PHsc/s1600/Sunda+Siger.jpg (8 Mei 2012)

h t t p : / / 2 . bp.blogspot.com/_oPp W W L o2 h u w / S I 0 p w CReLtI/AAAAAAAAAQM/ j VMtdMH1 3mo/s 3 2 0 / KRK%2B%283%29.JPG (5 Mei 2012)

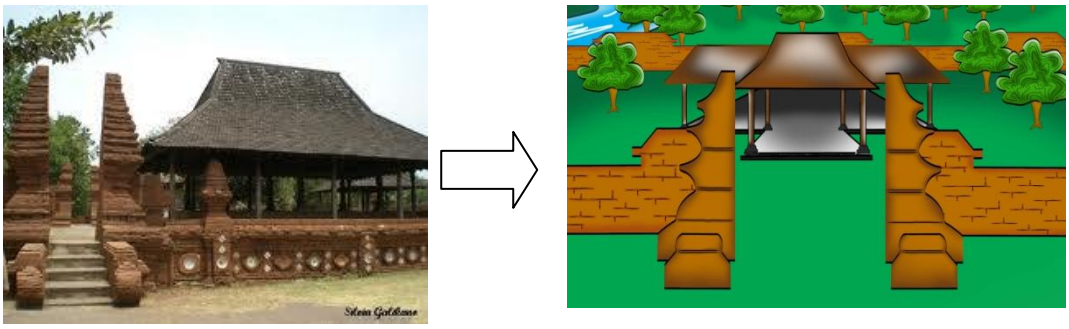
http://yptravel.com/sites/assets/picture/wayanggolek_0. jpg?1331519235 (13 Mei 2012)



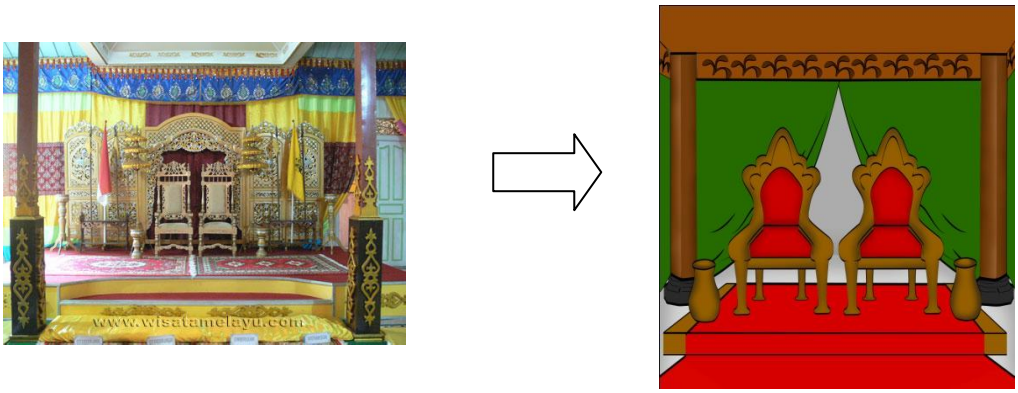
Gambar III.7 Karakter Nyai Anteh
Sumber : http://menjawabdenganhati.files.wordpress.com/2011/11/wanita-sunda.jpg (25 Mei 2012)



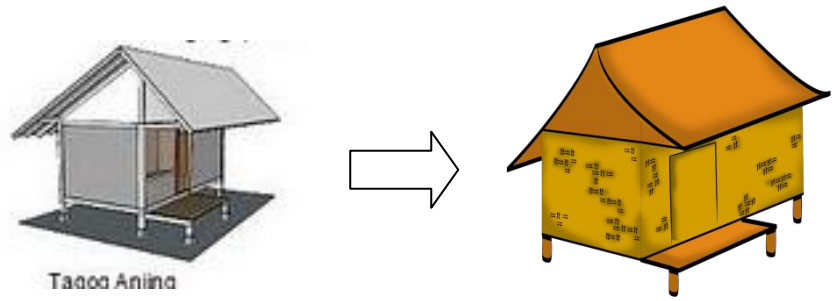
Gambar III.8 Karakter Pangeran Anantakusuma
Sumber: http://1.bp.blogspot.
com/_hTuzFIrLQ5Q/TMOdGkUpkBI/AAAAAAAABs/Z4z5SY8PHsc/s1600/ Sunda+Siger.jpg
(8 Mei 2012)



Gambar III.9 *Setting* Kerajaan Pakuan
Sumber : http://kelinciplayboy.wordpress.com/2011/10/09/legenda-sunda/
(5 Mei 2012)



Gambar III.10 *Setting* Singgasana Raja
Sumber : http://rynari.wordpress.com/2011/12/03/keraton-surya-negara-sanggau-kalbar/
(19 Mei 2012)

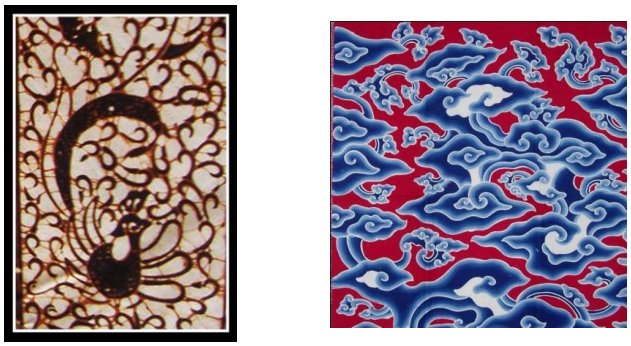


Gambar III.11 Rumah di pedesaan
Sumber : http://neoisgourmand.blogspot. com/2010/05/rumah-idamanku.html
(5 Mei 2012)

Ilustrasi cerita Nyai Anteh Penunggu Bulan dibuat dengan perpaduan teknik manual dan *digital*, sketsa dibuat secara manual kemudian sketsa manual mengalami proses *retouching* secara digital sehingga garis yang dihasilkan merupakan hasil vektor. Teknik digital dilakukan pula pada proses pewarnaan.

III.2.5 Warna

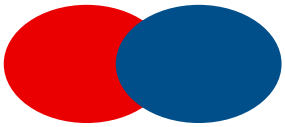
Warna yang digunakan dalam ilustrasi buku cerita Nyai Anteh Penunggu Bulan ini adalah warna-warna analog yang dapat menghasilkan kombinasi warna yang selaras. Kemudian digunakan pula warna-warna kontras untuk beberapa aksen visual dalam ilustrasi seperti konsep warna yang terdapat pada motif batik sunda.



Gambar III.12 Contoh motif batik Sunda



Gambar III.13 Contoh warna analog



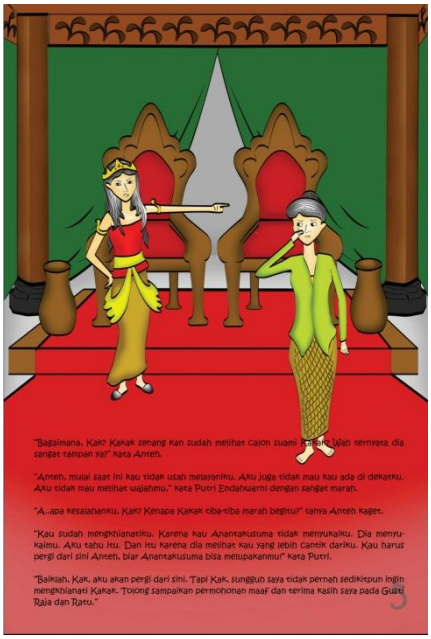
Gambar III.14 Contoh warna kontras

C : 87% R : 0%
M: 24% G: 128%
Y: 100% B: 0%
K: 13%

C : 2% R : 234%
M: 100% G: 0%
Y: 100% B: 0%
K: 0%

C : 21% R : 204%
M: 39% G: 153%
Y: 100% B: 0%
K: 1%

Warna kontras digunakan pula pada warna teks pemaparan cerita, sedangkan pada warna *background* teks dibuat gradasi untuk memudahkan pembaca dalam membaca.



Gambar III.15 Tampilan visual

Pada tingkat kecerahan akan disesuaikan dengan warna yang disukai oleh target audiens yaitu warna-warna yang memberikan kesan ceria mengingat psikografis anak-anak yang dipilih sebagai target audiens merupakan anak-anak yang aktif.